

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kerentanan sosial dan ekonomi yang dialami sebagian warga gereja GMIT Alfa Omega Labat. Di tengah kondisi tersebut, pelayanan diakonia gereja masih berorientasi pada bantuan karitatif setelah krisis terjadi. Sementara kajian mengenai keterlibatan gereja dalam sistem jaminan sosial negara sebagai bagian dari pelayanan diakonia masih relatif terbatas. Penelitian ini, bertujuan menganalisis kerja sama antara gereja Alfa Omega Labat dan BPJS Ketenagakerjaan sebagai praksis diakonia serta merefleksikan makna teologisnya bagi pelayanan gereja. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara GMIT Alfa Omega Labat dan BPJS Ketenagakerjaan lahir dari kesadaran gereja akan bentuk pelayanan yang lebih berkelanjutan. Kerja sama ini mencerminkan karakteristik diakonia yang memiliki dimensi protektif, karena tidak hanya merespons penderitaan yang telah terjadi, tetapi juga berupaya memitigasi risiko sosial yang dapat menimbulkan penderitaan di masa depan. Penelitian ini menemukan adanya ketegangan antara orientasi kasih dalam pelayanan diakonia dan tuntutan prosedural dalam sistem jaminan sosial yang bercorak birokratis yang oleh Weber terjebak dalam sangkar besi. Secara teologis, kerja sama tersebut dapat dipahami sebagai bentuk partisipasi gereja dalam karya providensia Allah yang dapat bekerja melalui berbagai institusi sosial demi menjaga dan menopang kehidupan manusia.

Kata kunci: *Dimensi protektif, kerentanan hidup, sangkar besi, perlindungan sosial, providensia Allah.*

This research is motivated by the social and economic vulnerability experienced by some church members due to the risk of work-related accidents, death, and loss of family livelihoods. Amidst these conditions, church diaconal services remain oriented toward charitable assistance after the crisis. Meanwhile, studies on church involvement in the state social security system as part of diaconal services are relatively limited. This study aims to analyze the collaboration between the Alfa Omega Labat church and the BPJS Ketenagakerjaan (Employment Social Security Agency) as a diaconal practice and to reflect on its theological significance for church ministry. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman model.

The results show that the collaboration between GMIT Alfa Omega Labat and BPJS Ketenagakerjaan arose from the church's awareness of the vulnerability of life and the need for more sustainable forms of service. This collaboration reflects transformative diaconal with a protective dimension, as it not only responds to past suffering but also seeks to mitigate social risks that could lead to future suffering. This research finds a tension between the love-oriented nature of diaconal ministry and the procedural demands of the bureaucratic social security system. Theologically, this collaboration can be understood as a form of church participation in God's providential work, which operates through various social institutions to safeguard and sustain human life.

Keywords: *Protective dimension, vulnerability, iron cage, social protection, God's providence.*